

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu tanaman yang banyak digemari dan menjadi salah satu tanaman favorite masyarakat Indonesia. Salah satu anggrek yang menjadi favorite masyarakat Indonesia yaitu anggrek *Dendrobium*. Anggrek *Dendrobium* memiliki banyak keistimewaan, pernyataan tersebut didukung oleh Surtinah dan Mutryarny (2013) bunga anggrek *Dendrobium* memiliki banyak keistimewaan diantaranya warna bunga yang bervariasi, kesegaran bunga tahan lama, berbunga terus menerus, mudah ditanam dan berbatang lentur sehingga mudah dirangkai.

Namun sangat disayangkan bunga anggrek *Dendrobium* yang memiliki banyak keistimewaan semakin lama akan mengalami kepunahan. Hal tersebut dikarenakan produksi anggrek di Indonesia selama 4 tahun terakhir ini mengalami naik turun. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) data produksi anggrek di Indonesia pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut sebesar 19739627 tangkai, 21514789 tangkai, 19978078 tangkai dan 20045577 tangkai.

Berdasarkan data tersebut tidak meningkatnya produksi anggrek di Indonesia dikarenakan sulitnya produksi anggrek secara vegetatif konvensional. Perbanyakan secara vegetatif konvensional kurang efektif dikarenakan untuk memperoleh anakan baru dalam jumlah yang banyak membutuhkan waktu yang sangat lama. Sesuai dengan pernyataan Herlina, dkk (2017) budidaya anggrek secara konvensional dianggap lebih mudah karena hanya memisahkan tunas pada tanaman dewasa dan tidak memerlukan banyak perawatan, akan tetapi memiliki kelemahan yaitu tidak bisa diperbanyak dalam jumlah yang besar sehingga perlu menggunakan teknik kultur jaringan (*In Vitro*). Sejalan dengan pendapat Isda dan Fatonah (2014) untuk menghasilkan bibit anggrek dalam jumlah yang banyak dan waktu yang relatif

singkat yaitu menggunakan kultur *In Vitro*. Selain itu, dengan menggunakan teknik perbanyakan tersebut menghasilkan anggrek yang memiliki sifat yang sama dengan induknya serta bibit hasil kultur jaringan lebih tahan terhadap hama dan penyakit.

Aklimatisasi merupakan tahap kritis bagi bibit anggrek karena pada tahap tersebut bibit anggrek mengalami penyesuaian dari lingkungan heterotrof ke lingkungan autotrof. Bibit yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya akan mengalami kematian. Oleh karena itu dibutuhkan media yang cocok untuk tanaman anggrek karena media merupakan komponen utama yang dibutuhkan tanaman. Media tumbuh yang baik untuk bibit anggrek memiliki aerasi dan drainase yang baik. Binawati (2012) menyatakan media moss hitam (akar kadaka) merupakan media yang berasal dari paku-pakuan yang memiliki banyak rongga sehingga akar anggrek dapat tumbuh dengan leluasa. Selain itu akar kadaka memiliki sifat dapat menyerap dan mempertahankan air sehingga kelembaban terjaga. Munir dan Zulman (2011) menyatakan media pakis merupakan media terbaik yang digunakan sebagai media tanam. Pakis menunjukkan hasil tertinggi terhadap tinggi tanaman, panjang daun terpanjang, lebar daun terlebar, panjang akar terpanjang, jumlah akar dan jumlah tunas anakan. Media pakis memiliki sifat yang tidak mudah lapuk, lingkungannya banyak mengandung oksigen dan aerasi baik sehingga menjadi tempat tumbuh yang baik untuk pertumbuhan akar anggrek (Herliana, dkk. 2018).

Selain media tumbuh, untuk mengurangi *shock* pada tanaman setelah proses aklimatisasi yaitu dengan pemberian vitamin B1. Disamping itu, vitamin B1 berfungsi untuk merangsang pertumbuhan akar karena planlet yang dihasilkan dari kultur *In Vitro* memiliki perakaran yang lemah dan dalam jumlah yang sedikit. Akar-akar tersebut kemudian akan mati dan digantikan dengan akar yang baru (Nikmah, dkk. 2017). Hasil penelitian Khairunnisa dan Harsono (2014) pemberian thiamin (vitamin B1) berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun dan tinggi tanaman dengan dosis 3 ml/L yang diaplikasikan pada tanaman Gandaria (*Bouea oppositifolia*).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai media yang cocok untuk tanaman anggrek dan konsentrasi vitamin B1 terbaik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman anggrek. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait media tanam yang tepat dan konsentrasi vitamin B1 terbaik untuk bibit anggrek sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan anggrek dan dengan begitu anggrek tidak mengalami kepunahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil ialah bagaimanakah interaksi antara pemberian vitamin B1 dengan penggunaan media tanam terhadap pertumbuhan Anggrek *Dendrobium 2737* ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui interaksi antara pemberian vitamin B1 dengan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman Anggrek *Dendrobium 2737*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melestarikan tanaman Anggrek *Dendrobium* supaya tidak punah.
- b. Menambah koleksi bibit tanaman anggrek yang unggul.
- c. Menambah pengetahuan bagi para pembaca.